

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PERAWAT TERHADAP DAMPAK HOSPITALISASI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM MALAHAYATI TAHUN 2017

Herlia Sumardha Nasution¹, Diwan Risfan Sari¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Haji Medan
Herliasumardha5787@gmail.com, diwanrisfan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses yang terjadi karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat sehingga mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit. Pengetahuan dan sikap perawat dalam mengatasi dampak hospitalisasi pada anak sangat berbeda. Seharusnya perawat memberikan perawatan yang tidak sama dengan orang dewasa, yakni dengan diberikannya perawatan yang lebih seperti terapi bermain untuk mengurangi tingkat kecemasan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah desain deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati yang berjumlah 190 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*, yakni mengambil 15% dari populasi untuk dijadikan sampel sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 orang. Uji korelasi *spearman rho* merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dua variabel.

Hasil: hasil yang diperoleh, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas perawat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati. Disarankan bagi perawat agar kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan dengan sikap terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah untuk menghindari dampak hospitalisasi.

Kata kunci : Pengetahuan , Sikap, Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE WITH NURSING ATTITUDES ON THE IMPACT OF HOSPITALIZATION IN PRA SCHOOL CHILDREN IN ISLAM MALAHAYATI HOSPITAL 2017

Abstract

Background: Hospitalization of children is a process that occurs for a planned or emergency reason that requires the child to stay in the hospital. The knowledge and attitude of nurses in overcoming the impact of hospitalization on children is very different. Nurses should provide care that is not the same as adults, namely by giving more care such as play therapy to reduce anxiety levels.

Objective: This study aims to determine whether there is a relationship between knowledge and nurses' attitudes towards the impact of hospitalization on pre-school children in the inpatient room of Malahayati Islamic Hospital.

Research Methods: The design of this study is a descriptive correlation design. The population in this study were nurses who worked in the inpatient room of Malahayati Islamic Hospital which amounted to 190 people. The sampling technique uses quota sampling, which takes 15% of the population to be sampled so that the number of samples studied is 30 people. Spearman rho correlation test is a statistical test used to test the two-variable hypothesis.

Results: the results obtained, there is a significant relationship between knowledge and nurses' attitudes towards the impact of hospitalization on pre-school children in the inpatient room of Malahayati Islamic Hospital.

Conclusion: This study concludes that the majority of nurses have good knowledge and attitudes towards the impact of hospitalization on pre-school children in the inpatient ward of Malahayati Islamic Hospital. It is recommended that nurses in the future be able to increase their knowledge by attitude towards the impact of hospitalization on pre-school children to avoid the impact of hospitalization.

Keywords: Knowledge, Attitude, Hospitalization in Preschool Children

PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dapat dipulangkan kembali kerumah. Di usia 0-5 tahun daya tahan tubuh anak masih lemah, sehingga anak mudah sakit dan menjalani perawatan. Saat menjalani perawatan berbagai perasaan muncul pada anak, yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan merasa bersalah anak akan menunjukkan berbagai perilaku sebagai reaksi terhadap pengalaman hospitalisasi. Usia anak pre-sekolah adalah usia yang mudah mengalami dampak hospitalisasi di bandingkan anak usia sekolah, dikarenakan di usia 3-6 tahun anak masih ketergantungan dan jarang berpisah dengan orang terdekat atau orang tuanya, hal ini dapat menyebabkan dampak hospitalisasi saat anak di rawat di rumah sakit. Reaksi tersebut bersifat individual, dan sangat bergantung pada tahapan usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem pendukung yang tersedia dan kemampuan koping yang di milikinya.

Selama proses perawatan, anak dapat mengalami berbagai kejadian yang menunjukkan pengalaman yang sangat

trauma dan penuh dengan stres. Hospitalisasi sering dipersepsikan anak prasekolah sebagai hukuman sehingga anak akan merasa malu, bersalah dan takut¹.

Peran perawat dalam meminimalkan stress akibat hospitalisasi pada anak sangat penting. Perawat perlu memahami konsep stres hospitalisasi dan prinsip-prinsip asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan².

Untuk dapat mengambil sikap sesuai dengan peran perawat dalam asuhannya meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi, perlu adanya pengetahuan sebelumnya tentang kecemasan hospitalisasi, karena keberhasilan suatu asuhan keperawatan sangat tergantung dari pemahaman dan kesadaran mengenai makna yang terkandung dalam konsep-konsep keperawatan serta harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjalankan tugas sesuai dengan perannya.

Rawat inap pada anak sering kali memberikan dampak traumatis pada anak. Data WHO menunjukkan bahwa jumlah anak yang menjalani hospitalisasi tahun 2011 sebanyak 152 juta. Di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur

pembedahan dan lebih dari 5% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan dan stres. Diperkirakan juga lebih dari 1,6 juta anak dan anak usia antara 2-6 tahun menjalani hospitalisasi disebabkan karena injury dan berbagai penyebab lainnya³.

Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Sunsenas) tahun 2010, di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91. Anak yang dirawat dirumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya, hal ini disebut dengan hospitalisasi. Di kota Manado jumlah pasien anak yang dirawat 184 pasien anak dan anak berusia 3-5 tahun sebanyak 57 anak pada tahun 2014. Hasil observasi menemukan anak sering gelisah, rewel dan selalu ingin ditemani oleh orang tua saat menjalani proses perawatan⁴.

Shinta, P. melakukan studi pendahuluan pada bulan Januari 2015 dengan menyebarkan angket terhadap 10 orang tua pasien yang anaknya sudah tiga hari menjalani rawat inap di ruang rawat inap anak Rumah Sakit Santo Yusup Bandung. Hasil studi pendahuluan lewat angket adalah 5 dari 10 orang tua pasien mengatakan perawat di ruangan tidak membantu keluarga jika anak sedang rewel, menangis, gelisah

atau takut. Tiga orang tua mengatakan perawatan di ruangan ini sudah baik. Dua orang tua mengatakan perawat tidak memberikan informasi yang dibutuhkan terkait hasil pemeriksaan. Satu orang tua mengatakan perawat di ruangan memberi pelayanan kurang menyenangkan hanya dikarenakan adanya perbedaan suku, budaya atau tingkat sosial yang dimiliki oleh keluarga. Peneliti melakukan wawancara pada perawat anak di ruangan, mereka mengatakan bahwa materi tentang family centered care sudah didapatkan saat perkuliahan, belum adanya pelatihan dan standar operasional pelaksanaan pada *family centered care* serta belum ada upaya dari rumah sakit untuk melakukan program pelatihan pelaksanaan family centered care. Peneliti juga melakukan observasi di ruangan rawat inap anak Theresia di Rumah Sakit Santo Yusup Bandung. Peneliti melihat bahwa perawat sudah memperhatikan kondisi anak tetapi terlihat kurangnya sikap empati pada anak dan keluarga, sebagai contoh pada saat melihat anak sedang rewel, menangis dan takut. Perawat mengikut sertakan orang tua hanya pada saat memberikan obat injeksi dan obat oral.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rekam Medik Rumah Sakit Islam Malahayati, pada tahun 2016

total keseluruhan anak yang dirawat sebanyak 641 orang. Untuk usia anak pra sekolah sebanyak 133 orang. Pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Februari 2017 jumlah anak yang dirawat sebanyak 163 orang dan untuk anak usia pra sekolah sebanyak 6 orang. Hasil observasi survei awal penulis menemukan anak merasa cemas, takut dan gelisah ketika perawat hendak melakukan tindakan yang akan dilakukan.

Pengetahuan dan sikap perawat untuk mengatasi dampak akibat hospitalisasi sangat berbeda dengan kenyataan dilihat peneliti karena perawat selalu memberikan perawatan yang sama dengan orang dewasa, tidak ada perbedaan pemberian perawatan pada anak-anak dengan orang dewasa, seharusnya pada anak-anak diberikan perawatan yang lebih seperti komunikasi terapeutik, terapi bermain dan sebagainya, maka tingkat kecemasan anak akan berkurang.

Perawat memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan bagi anak dan keluarga guna mengurangi respon stres anak terhadap hospitalisasi. Intervensi untuk meminimalkan respon stres terhadap hospitalisasi menurut Hockenberry dan Wilson (2007), dapat dilakukan sebagai hal-hal sebagai berikut : meminimalkan

pengaruh perpisahan, meminimalkan kehilangan kontrol dan otonomi, mencegah atau meminimalkan cedera fisik, mempertahankan aktifitas yang menunjang perkembangan, bermain, memaksimalkan manfaat hospitalisasi anak, mendukung anggota keluarga dan persiapan anak untuk di rawat dirumah sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti suatu permasalahan tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Terhadap dampak Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati”. Karena permasalahan tersebut masih banyak terjadi pada rumah sakit-rumah sakit terutama ditempat peneliti ambil penelitian. Tujuannya untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif korelasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁵. Populasi dalam penelitian ini perawat yang bekerja di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati

sebanyak 195 orang. Pada penelitian ini cara pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *quota sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Perawat Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati

N o	Kategori	Jumlah responden	Presentase (%)
1	Baik	28	93,3%
2	Kurang Baik	2	6,6%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengetahuan perawat diatas menunjukkan bahwa mayoritas yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 28 orang (93,3%).

Tabel 2 Distribusi Sikap Perawat Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati

N o	Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Baik	25	83%
2	Cukup Baik	5	16,6%
3	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan table distribusi sikap perawat diatas menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki sikap yang baik sebanyak 25 orang (83%).

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati

Pengetahuan	Sikap				Total	%	Uji
	Cukup Baik		Baik				
	F	%	F	%			
Kurang Baik	0	0	2	6,6	2	6,6	0,018
Baik	5	16,6	23	76	28	93,3	
Total	5	16,6	25	82,6	30	100	H ₀ ditolak

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan memiliki sikap yang cukup baik yaitu tidak ada atau (0%), responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dengan sikap yang baik berjumlah 2 orang (6,6%). Pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang cukup baik berjumlah 5 orang (16,6%), namun responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang baik berjumlah 23 orang (76%), dengan jumlah responden 30 orang. Hasil uji statistik di dapatkan dengan $P = 0,018$

($P < 0.05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah di Rumah Sakit Islam Malahayati.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Perawat Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak prasekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati memiliki 2 kategori yaitu, baik dan kurang baik. Pada kategori baik hasil yang didapatkan sebanyak 28 (93,3%) responden, dan kurang baik didapat sebanyak 2 (6,6%) responden.

Dari penjabaran di atas kategori baik dalam pengetahuan terhadap dampak hospitalisasi lebih unggul dari kategori kurang baik, pengetahuan dapat dipengaruhi dalam beberapa hal diantaranya adalah pendidikan dan pengalaman pribadi. Dalam penelitian ini, responden memiliki pengetahuan yang baik, hal ini bisa saja terjadi karena sesuai pernyataan di atas bahwa selain pendidikan dan pekerjaan, pengetahuan juga bisa dipengaruhi oleh pengalaman,

tingkat pendidikan, umur, sosial budaya dan sumber informasi.

Tingkat pendidikan yang dimiliki perawat dapat mempengaruhi pola pikir perawat tersebut. Semakin tinggi pendidikan, maka pola pikir yang dimilikinya akan semakin baik⁶. Responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 28 perawat (93,3%). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati, yaitu: sebanyak 20 perawat (66,7%) mempunyai tingkat pendidikan DIII dan sebanyak 10 perawat (33,3%) mempunyai tingkat pendidikan S1. Responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 2 orang perawat (6,6%). Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh (Sinta, dkk. 2015), yang meneliti pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan family centered care di ruang rawat inap anak. Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 26 perawat (56,5%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan family centered care. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian responden mempunyai tingkat pendidikan D3 sebanyak 39 orang (56,5%). Pengetahuan yang dimiliki

responden selain dari pendidikan dapat juga berasal dari pengalaman.

Pengalaman responden dalam merawat pasien akan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang dampak hospitalisasi pada anak. Pandangan lain dikemukakan oleh Herliansyah (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat juga didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali, jika seseorang memiliki pengalaman yang lebih maka menghasilkan pengetahuan yang lebih. Pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil upaya mencari tahu yang terjadi setelah individu tersebut melakukan penginderaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *over behavior*⁶. Pada kenyataannya perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tanpa didasari dengan pengetahuan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan perawat sebagaimana pendapat Aditama (2003) dalam Puspita (2015), bahwa untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan maka pelatihan yang berupa seminar, diskusi, dan work shop sangat penting dilakukan untuk jenis pekerjaan yang menuntut ketrampilan yang relatif rumit bagi yang mempunyai kesenjangan dengan ketrampilan baru,

sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi dan tanggung jawab kerja.

Jika seorang perawat memiliki pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan komplikasi dan keluhan yang membahayakan bagi pasien anak sehingga dapat menyebabkan dampak hospitalisasi, hal ini dapat menyebabkan pelayanan kurang bermutu karena pelayanan yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan pasien.

Pengetahuan perawat cukup menentukan dampak hospitalisasi selama berinteraksi dengan pasien, tetapi melalui pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif di harapkan respon tersebut dapat lebih diminimalkan. Perawat sebagai pribadi unik memiliki perbedaan dalam mengetahui dampak hospitalisasi anak yang dirawat di Rumah Sakit. Adapun perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, minat, motivasi maupun pengalaman. Agar dapat memberikan asuhan keperawatan dengan baik, perawat harus mengetahui dan menyadari bahwa semua pasien khususnya anak-anak usia prasekolah pasti mengalami kecemasan atau dampak lain akibat perawatan di Rumah Sakit. Selain orang tua, perawat ikut berperan dalam menciptakan rasa aman bagi pasien di Rumah Sakit.

Untuk itu berkaitan dengan upaya mengatasi masalah yang timbul baik pada anak maupun orang tua selama anaknya dalam perawatan di rumah sakit, untuk mengurangi ketakutan anak yang harus mengalami rawat inap di rumah sakit dapat dilakukan beberapa cara salah satunya adalah dengan terapi bermain. Tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah anak, apapun bentuknya harus berlandaskan pada asuhan yang terapeutik karena bertujuan sebagai terapi bagi anak.

Sikap Perawat Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati.

Hasil penelitian terhadap sikap perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak prasekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati adalah memberikan hasil bahwa hasil dari Sikap perawat dalam 3 kategori yaitu, baik, cukup dan kurang baik. Pada kategori baik hasil yang didapat sebanyak 25 (83%) responden, sedangkan kategori cukup baik hasil yang didapat sebanyak 5 (17%) responden dan kurang baik itu hasil yang di dapat tidak ada atau (0%). Dari penjabaran diatas kategori baik dalam

sikap perawat lebih unggul dari kategori tidak baik.

Perawat yang bertugas memberikan asuhan keperawatan harus mengembangkan sikap yang baik, perawat yang bersikap empati/peduli berarti perawat tersebut mampu mengurangi stres ataupun trauma pasien ketika menjalani hospitalisasi⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat bersikap baik, perawat sekarang lebih ramah dan bersedia menjelaskan dengan sabar ketika keluarga bertanya tentang kondisi anak. Sikap yang ditunjukkan perawat ketika memberikan asuhan keperawatan kepada klien, tidak hanya berdampak pada kesembuhan pasien itu sendiri tetapi juga bagi keluarga yang menjaga.

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku Wawan dan Dewi M. (2010) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai yang dimiliki perawat untuk menerima, merespon, dan menghargai. Faktor-faktor yang mempengaruhi

terbentuknya sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan atau agama, dan emosional⁶.

Latar belakang pendidikan atau lembaga pendidikan yang ditempuh perawat dari hasil penelitian diperoleh perawat yang latar belakang pendidikan dari D3 Keperawatan ada 20 perawat (66,7%) dan 10 perawat (33,3%) yang latar belakang pendidikan S1 Keperawatan. Dari data tersebut dengan latar belakang pendidikan D3 dan S1 membuktikan bahwa nilai sikap mereka berada di median ≥ 54 , yaitu sikap mendukung dari D3 ada 15 perawat dan dari S1 ada 9 perawat.

Banyak hal yang mempengaruhi baik buruknya sikap seseorang, salah satunya adalah media massa sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang⁸. Artinya, seorang perawat mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap yang baik dalam hal mengatasi dampak hospitalisasi pada anak perawat tersebut memiliki keterbatasan dalam hal mengatasi anak yang cemas, menangis, dan lain sebagainya di karena dampak hospitalisasi, di perlukan peran keluarga

dari anak tersebut membantu perawat mengatasi dampak hospitalisasi.

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya⁶. Orang tua yang memiliki pengalaman yang baik dalam menjaga kesehatan pada anak pasti mengetahui dampak hospitalisasi yang di alami anaknya dan sebaliknya orang tua yang berprofesi sebagai perawat pasti biasa mengatasi dampak hospitalisasi pada anak.

Pengaruh orang lain yang dianggap penting adalah Individu yang pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting⁸.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat Terhadap Dampak

Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati

Dari hasil tabulasi silang penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak menunjukan perawat memiliki pengetahuan yang kurang baik dan memiliki sikap yang kurang baik yaitu tidak ada atau (0%), responden yang

memiliki pengetahuan yang kurang baik dengan sikap yang baik berjumlah 2 orang (6,6%). Pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang kurang baik berjumlah 5 orang (16,6%), namun responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang baik berjumlah 23 orang (76%), dengan jumlah responden 30 orang.

Hasil uji *Rank Spearman* menggunakan program SPSS 20 for Windows sebagai mana nampak pada table 4.4 diperoleh nilai $P < 0,05$ ($P = 0,018$) sehingga diputuskan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati. Berdasarkan koefisien korelasi *Rank Spearman* yang bernilai positif, berarti semakin baik pengetahuan perawat, maka semakin baik sikap perawat dalam meminimalkan dampak hospitalisasi pada anak praesekolah.

Usia antara 21-32 tahun adalah usia yang masih produktif, artinya adalah usia yang masih mudah dalam mengerjakan berbagai hal, termasuk dalam hal fisik dan psikis. Hal ini sependapat dengan Notoadmojo, yaitu bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan aspek fisik dan

psikologis (mental). Perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbul ciri-ciri yang baru. Hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Kaitannya dengan pengetahuan perawat adalah semakin dewasa pemikiran para perawat dalam hal mencari tahu informasi mengenai dampak hospitalisasi pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas perawat yang memiliki sikap yang baik dikarenakan perawat memiliki tanggung jawab dan sikap empati. Apa yang telah dan sedang dialami seseorang akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus, yang kemudian akan membentuk sikap positif dan negatif. Disamping itu, orang-orang disekitar kita juga mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, akan mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Penyampaian pesan melalui media pun telah memberi dasar afektif pada seseorang dalam menilai sesuatu sehingga terbentuklah sikap tertentu. Institusi Pendidikan memberikan dasar pengertian dan konsep moral sehingga mempunyai pengaruh dalam

pembentukan sikap seseorang. Sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Peneliti menyimpulkan bahwa adanya latar belakang pendidikan formal akan mempengaruhi pengetahuan perawat dalam mengatasi dampak hospitalisasi pada anak. Pendidikan non formal yang diperoleh dalam bentuk sosialisasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan perawat dalam mengatasi dampak hospitalisasi pada anak. Pendidikan yang sudah didapatkan tersebut diharapkan akan membuat perawat menjadi kompeten. Perawat yang kompeten adalah perawat yang harus memiliki pengetahuan baik, oleh sebab itu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Seorang perawat yang memiliki pengetahuan baik, maka perawat tersebut diharapkan mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhriana, Nurhayani dan Balqis (2012) menyatakan hal yang selaras bahwa pengetahuan yang dimiliki seorang perawat sangat menentukan keberhasilan tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengetahuan yang

baik, perawat akan mampu melaksanakan semua tugasnya secara efektif dan efisien, sehingga kinerja pun semakin membaik.

Dari hasil penelitian juga di dapat perawat yang memiliki pengetahuan yang baik karena sebagian perawat tau mengatasi dampak hospitalisasi pada anak, dan perawat juga melibatkan orang tua dalam memberi asuhan keperawatan, serta menjelaskan tindakan yang dilakukan. Berbagai perasaan yang muncul pada anak, yaitu cemas, marah, sedih, takut dan rasa bersalah. Anak mudah merekam pengalaman yang tidak menyenangkan selama di rawat sebagai suatu trauma, perawat sangat berperan dalam mengatasi masalah yang di hadapi oleh anak dengan bekerja sama dengan keluarga anak, sebab anak lebih mengenal orang tuanya yang sering di lihatnya di bandingkan perawat yang baginya orang asing atau baru dilihatnya.

Sedangkan perawat yang memiliki sikap yang kurang baik disebabkan karena sebagian responden masih belum mampu mengimplementasikan cara meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah, seperti kurang menjalin rasa percaya dengan anak, tidak memberikan tentang

prosedur rutin dan tidak memberikan kesempatan pada anak untuk melihat atau menyentuh alat yang akan digunakan dalam sebuah tindakan.

Lingkungan rumah sakit juga merupakan penyebab stres bagi anak dan orang tuanya, baik lingkungan fisik rumah sakit seperti bangunan atau ruang rawat, alat-alat, bau yang khas, pakaian putih petugas kesehatan maupun lingkungan sosial, seperti sesama pasien anak, ataupun interaksi dan sikap petugas kesehatan itu sendiri. Perawat memegang posisi kunci untuk membantu orang tua menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perawatan anaknya di rumah sakit karena perawat berada disamping pasien selama 24 jam.

Untuk itu berkaitan dengan upaya mengatasi masalah yang timbul baik pada anak maupun orang tua selama anaknya dalam perawatan di rumah sakit, untuk mengurangi ketakutan anak yang harus mengalami rawat inap di rumah sakit dapat dilakukan beberapa cara salah satunya adalah dengan terapi bermain. Tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah anak, apapun bentuknya harus berlandaskan pada asuhan yang terapeutik karena bertujuan sebagai terapi bagi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 28 orang (93,3%).
2. Sikap perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati adalah juga mayoritas memiliki sikap yang baik sebanyak 25 orang (83%).

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati dengan nilai $P=0,018$

SARAN

Bagi peneliti diharapkan kepada responden untuk lebih memperhatikan dampak dari hospitalisasi pada anak, sebab dampak hospitalisasi tersebut berpengaruh terhadap proses pengobatan dan kesehatan anak tersebut.

Bagi institusi pendidikan diharapkan dalam pendidikan keperawatan perlu menekankan pemahaman pada peserta didik bahwa perlu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam menyikapi dampak hospitalisasi pada anak.

Bagi Tempat Tempat penelitian diharapkan untuk kedepannya perawat dapat meningkatkan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah yang dalam prosese perawatan di Rumah Sakit Islam Malahayati dalam upaya menghindari dampak hospitalisasi.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti yang minat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner yang lebih reliabel dan menggunakan metode yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, A.P dan Endang, Z.S. (2016). *Pengaruh Terapi Bermain Walkie Talkie Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di RSUD dr. Moewardi*. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang: Publikasi Ilmiah.
2. Ambarawati, F. (2015). *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
3. Affan, N. (2012). *Hospitalisasi Pada Anak*, <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:zJeeI8cA7EJ:referensiparamedis.blogspot.com/2012/09/hospitalisasi-pada-anak.html>. diunduh tanggal 20 Maret 2017 jam 19:55 wib
4. Kaluas, Amatus, Y.I, Rina, M.K. (2015). *Perbedaan Terapi Bermain Puzzle Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah (3-5) Selama Hospitalisasi di Ruang Anak Rs Tk. III. R. W. Mongisidi Manado*, Ejournal Keperawatan (e-kep), Vol. 3, No. 2:8.
5. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Notoadmodjo. (2007). *Cara Memperoleh Pengetahuan*. <http://eropo.unud.ac.id/10107/3/10bc50dca841b24825e631054b5a4ad.pdf>, diunduh pada tanggal 03 Maret 2017 jam 19:38
7. Dewi..(2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di RS Santo Borromeus Bandung*. Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santo Borromeus: Publikasi Ilmiah
8. Aziz, A. (2014). *Konsep dasar Keperawatan Anak*, <https://klikperawat.wordpress.com/konsep-dasar-keperawatan-anak/>, diunduh tanggal 12 Maret 2017 jam 10:44 wib